



Analisis Gaya Belajar Dalam Meningkatkan Motivasi Siswa Kelas 6 Sekolah Dasar Negeri 008 Samarinda Ulu

Muhammad Zakaria✉

Program Studi Pendidikan Profesi Guru, Universitas Mulawarman

Email korespondensi: ✉ppg.muhammadzakaria97130@program.belajar.id

Abstrak

Motivasi belajar adalah salah satu elemen krusial dalam proses pendidikan yang secara langsung mempengaruhi kesuksesan akademik siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan antara gaya belajar yang dimiliki siswa kelas 6D Sekolah Dasar Negeri 008 Samarinda Ulu dan dampaknya terhadap motivasi belajar mereka. Gaya belajar, yang umumnya terbagi menjadi visual, auditorial, dan kinestetik, dianggap memiliki peran penting dalam menentukan bagaimana siswa menerima, mengolah, serta mengingat informasi yang diperoleh. Dengan pendekatan kualitatif, penelitian ini mendalami keterkaitan antara gaya belajar dan motivasi siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setiap siswa dengan gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik memiliki kebutuhan motivasi yang berbeda. Guru yang mampu mengenali variasi gaya belajar ini dan menggabungkannya dalam metode pengajaran terbukti mampu meningkatkan motivasi serta partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran.

Kata kunci

Gaya belajar, Motivasi Belajar, Metode Pengajaran, Siswa Sekolah Dasar

Pendahuluan

Motivasi belajar merupakan aspek penting yang sering menjadi sorotan dalam penelitian pendidikan, karena memiliki peran sentral dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Tanpa motivasi yang memadai, siswa akan kesulitan untuk tetap fokus dan termotivasi dalam menghadapi berbagai tantangan dalam proses pembelajaran. Motivasi belajar tidak hanya memengaruhi keberhasilan akademik siswa, tetapi juga partisipasi aktif mereka di kelas. Berbagai penelitian telah mengungkapkan bahwa salah satu faktor yang memengaruhi motivasi siswa adalah gaya belajar yang mereka miliki. Gaya belajar merujuk pada cara seseorang dalam memproses dan memahami informasi yang diterima. Ketika gaya belajar siswa diakomodasi dengan baik, hal ini dapat meningkatkan motivasi serta keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Gardner (2021) mengemukakan bahwa setiap individu memiliki preferensi gaya belajar tertentu, dan ketika gaya belajar tersebut diakomodasi dengan baik, hal ini dapat meningkatkan motivasi serta keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Di kelas 6D SD Negeri 008 Samarinda Ulu, siswa memiliki latar belakang yang beragam, yang membuat gaya belajar mereka juga bervariasi. Dalam pembelajaran, beberapa siswa mungkin lebih cenderung menyukai pendekatan visual, di mana mereka merasa lebih mudah memahami materi melalui penggunaan gambar, diagram, atau grafik. Sementara itu, siswa lain mungkin lebih tertarik dengan pendekatan auditorial, di mana mereka lebih nyaman mempelajari materi melalui penjelasan verbal atau diskusi kelompok. Selain itu, ada juga siswa yang lebih cocok dengan gaya belajar kinestetik, yaitu mereka yang menyukai pembelajaran

melalui aktivitas fisik seperti eksperimen atau penggunaan alat manipulatif. Variasi ini menunjukkan bahwa setiap siswa memiliki kebutuhan unik yang harus diperhatikan oleh guru agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif.

Memahami hubungan antara gaya belajar dengan motivasi belajar sangatlah penting dalam pendidikan. Guru yang mampu mengenali dan mengakomodasi gaya belajar siswa dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih inklusif dan mendukung perkembangan akademik serta emosional siswa (Junaidi, 2022). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa ketika metode pengajaran disesuaikan dengan gaya belajar individu, siswa merasa lebih nyaman dan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran. Penelitian yang telah dilakukan Dewi (2020) menemukan fakta bahwa pendekatan berbasis gaya belajar tidak hanya meningkatkan motivasi siswa tetapi juga partisipasi aktif mereka di kelas. Hal ini disebabkan oleh kenyamanan yang dirasakan siswa ketika materi disampaikan dengan cara yang sesuai dengan preferensi mereka.

Selain itu, penerapan metode pembelajaran yang beragam juga menjadi kunci untuk mengakomodasi berbagai gaya belajar di dalam kelas. Guru dapat menggunakan kombinasi pendekatan visual, auditorial, dan kinestetik secara bersamaan untuk memastikan semua siswa dapat terlibat secara optimal. Misalnya, penggunaan media visual seperti video atau infografis dapat membantu siswa visual memahami konsep abstrak. Diskusi interaktif atau ceramah singkat dapat menarik perhatian siswa auditorial, sedangkan kegiatan praktik langsung atau simulasi dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa kinestetik. Dengan strategi ini, guru tidak hanya meningkatkan motivasi belajar tetapi juga mendorong keterlibatan aktif seluruh siswa.

Motivasi penelitian ini adalah menggali lebih dalam bagaimana gaya belajar memengaruhi motivasi siswa serta mengidentifikasi metode-metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi mereka. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan rekomendasi praktis bagi guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan individu setiap siswa. Dengan demikian, proses pembelajaran dapat berlangsung secara lebih optimal dan memberikan dampak positif terhadap keberhasilan akademik maupun perkembangan pribadi siswa. Penelitian ini juga menegaskan pentingnya peran guru sebagai fasilitator yang mampu menciptakan suasana belajar yang mendukung keberagaman kebutuhan siswa.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian ini difokuskan pada analisis mendalam terhadap gaya belajar siswa kelas 6D di SD Negeri 008 Samarinda Ulu serta pengaruh gaya belajar tersebut terhadap motivasi belajar mereka. Subjek penelitian mencakup seluruh siswa di kelas ini, yang berjumlah 30 orang, serta guru kelas sebagai narasumber tambahan. Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik, antara lain wawancara mendalam dengan siswa dan guru, observasi langsung selama proses belajar mengajar, serta analisis dokumen seperti rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan catatan evaluasi siswa. Wawancara semi-terstruktur dilakukan untuk memahami secara lebih rinci tentang preferensi gaya belajar siswa, serta bagaimana mereka menilai faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar mereka. Observasi di kelas dilakukan untuk melihat langsung bagaimana siswa berinteraksi selama proses pembelajaran dan bagaimana mereka merespons metode pengajaran yang disesuaikan dengan gaya belajar masing-masing.

(Creswell, 2020). Selain itu, dokumen yang berkaitan dengan proses pembelajaran juga dianalisis untuk mengevaluasi strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru di kelas tersebut.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa serta observasi di kelas, ditemukan bahwa siswa kelas 6D SD Negeri 008 Samarinda Ulu memiliki preferensi gaya belajar yang beragam. Hal ini menunjukkan pentingnya pengakuan terhadap perbedaan individual dalam proses pembelajaran. Siswa dengan gaya belajar visual, misalnya, merasa lebih mudah memahami materi ketika disampaikan melalui media visual seperti gambar, grafik, diagram, atau video. Mereka mengungkapkan bahwa visualisasi membantu mereka memahami konsep yang sulit dan meningkatkan daya ingat. Berikut adalah cuplikan hasil wawancara kepada salah satu siswa bernama M.Rifky Revandy.

"Saya lebih cepat paham ketika melihat gambar atau video yang terkait dengan materi, karena hal itu memudahkan saya untuk mengingat informasi".

Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan visual dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan gaya belajar ini. Hasil ini sejalan dengan penelitian Naibaho (2021) bahwa penggunaan media visual dalam pembelajaran memiliki pengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa. Media visual seperti gambar, grafik, dan video membantu siswa memahami materi dengan lebih baik, meningkatkan minat mereka terhadap pembelajaran, dan memotivasi mereka untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Siswa dengan gaya belajar auditorial menunjukkan preferensi terhadap metode pembelajaran berbasis pendengaran. Mereka merasa lebih termotivasi ketika materi disampaikan melalui penjelasan verbal yang jelas, diskusi kelompok, atau aktivitas mendengarkan seperti mendengarkan cerita atau ceramah. Berikut adalah cuplikan hasil wawancara kepada salah satu siswa bernama Zen Ahmad.

"Saya lebih suka mendengarkan guru menjelaskan daripada membaca buku, karena lebih mudah bagi saya memahami materi dengan mendengar".

Hal ini mengindikasikan bahwa pendekatan berbasis auditorial dapat membantu siswa jenis ini untuk lebih fokus dan terlibat dalam pembelajaran. Guru yang menggunakan strategi seperti diskusi interaktif atau penjelasan verbal yang terstruktur akan mampu meningkatkan pemahaman dan motivasi belajar mereka.

Sementara itu, siswa dengan gaya belajar kinestetik merasa lebih termotivasi ketika dilibatkan dalam kegiatan fisik atau aktivitas manipulatif. Mereka cenderung kurang termotivasi jika pembelajaran berlangsung secara pasif tanpa interaksi fisik. Berikut adalah cuplikan hasil wawancara kepada salah satu siswa bernama Maria Uro Molan.

"Saya suka belajar sambil bergerak atau melakukan sesuatu, misalnya praktek atau eksperimen, karena itu membuat saya lebih semangat untuk belajar."

Observasi di kelas juga menunjukkan bahwa siswa kinestetik tampak lebih aktif dan antusias ketika guru melibatkan mereka dalam kegiatan praktis seperti eksperimen sains atau permainan edukatif. Hal ini menegaskan pentingnya menyediakan aktivitas fisik dalam pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan siswa kinestetik.

Pembelajaran yang disesuaikan dengan gaya belajar siswa mampu meningkatkan partisipasi mereka di kelas. Siswa merasa lebih nyaman dan termotivasi ketika materi disampaikan sesuai dengan preferensi gaya belajar mereka, baik visual, auditorial, maupun

kinestetik. Hal ini membuktikan pentingnya penggunaan metode pembelajaran yang beragam untuk memenuhi kebutuhan siswa dengan gaya belajar yang berbeda (Dewi, 2020). Hasil ini sejalan dengan penelitian Rahmawati dkk. (2021) bahwa gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik secara simultan memengaruhi motivasi belajar siswa. Penyesuaian metode pengajaran dengan gaya belajar ini tidak hanya meningkatkan motivasi tetapi juga hasil akademik siswa secara keseluruhan.

Hasil observasi mendukung temuan dari wawancara tersebut. Ketika guru menggunakan variasi media pembelajaran yang disesuaikan dengan gaya belajar siswa dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Hasil penelitian yang menunjukkan adanya korelasi antara gaya belajar dan motivasi belajar siswa sejalan dengan hasil penelitian Alvin (2023). Semakin sesuai gaya belajar siswa dengan metode pengajaran, semakin tinggi motivasi belajar mereka. Beberapa kegiatan yang dapat dilakukan guru antara lain menyajikan presentasi visual untuk siswa visual, memberikan penjelasan verbal yang terstruktur untuk siswa auditorial, atau melibatkan siswa dalam kegiatan fisik untuk siswa kinestetik. Siswa tampak lebih fokus, aktif berpartisipasi dalam diskusi kelas, dan menunjukkan minat yang lebih besar terhadap materi yang diajarkan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Dewi (2020) di Yogyakarta, yang menyimpulkan bahwa metode pengajaran berbasis gaya belajar dapat meningkatkan partisipasi serta hasil belajar siswa di kelas.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menegaskan pentingnya pengakuan terhadap perbedaan gaya belajar dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Guru yang mampu mengidentifikasi dan mengakomodasi preferensi gaya belajar setiap siswa dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan efektif (Suwidagdho dkk., 2024). Dengan menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi sesuai kebutuhan individu siswa, proses pembelajaran tidak hanya menjadi lebih menarik tetapi juga memberikan dampak positif terhadap keberhasilan akademik mereka (Rohmah & Zulfritia, 2024). Penelitian ini memberikan rekomendasi praktis bagi guru untuk terus mengembangkan strategi pembelajaran adaptif guna memaksimalkan potensi setiap siswa di kelas.

Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa gaya belajar memiliki peran penting dalam memengaruhi tingkat motivasi siswa. Siswa dengan gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik membutuhkan pendekatan yang berbeda agar motivasi mereka dalam belajar dapat dioptimalkan. Oleh karena itu, guru di kelas 6D SD Negeri 008 Samarinda Ulu disarankan untuk menerapkan berbagai metode pembelajaran yang dapat menyesuaikan dengan beragam gaya belajar siswa tersebut. Dengan strategi pembelajaran yang sesuai dengan preferensi gaya belajar masing-masing siswa, diharapkan motivasi dan hasil belajar mereka akan meningkat secara signifikan.

Referensi

- Adi, W. P. (2021). Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(1), 45-54.
- Alvin, M. (2023). *Hubungan antara gaya belajar dengan motivasi Belajar siswa di SMA Negeri 1 Demak*. [Skripsi, Universitas Semarang].
- Andini, R. (2020). Penerapan Strategi Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 8(3), 150-162.

- Astuti, N. P. (2019). Analisis Gaya Belajar Siswa dalam Meningkatkan Hasil Belajar di SD Negeri 01 Kota Semarang. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 10(2), 200-213.
- Dewi, M. A. (2020). Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Berbasis Gaya Belajar Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 9(2), 123-135.
- Fauzan, R. (2021). Hubungan Gaya Belajar Visual dan Auditorial dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Edukasi Sekolah Dasar*, 6(1), 78-88.
- Hidayati, A. (2022). Implementasi Gaya Belajar Visual, Auditorial, dan Kinestetik pada Pembelajaran di Kelas. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Menengah*, 11(1), 94-108.
- Huda, A. (2020). Hubungan Gaya Belajar dan Motivasi Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di SD Negeri Bantul. *Jurnal Pendidikan Sains dan Teknologi*, 8(2), 55-65.
- Lestari, N. W. (2019). Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Aktif Sesuai Gaya Belajar terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas 5. *Jurnal Ilmu Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 67-79.
- Marzuki, S. (2019). Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 5(3), 44-56.
- Naibaho, F. R. (2021). Pengaruh Penggunaan Media Visual dalam Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar PAK (study kasus pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Tarutung Tahun Ajaran 2019/2020). *Jurnal Christian Humaniora*, 5(1), 107-115. <https://doi.org/10.46965/jch.v5i1.368>
- Pratama, A. (2021). Peningkatan Motivasi Belajar Melalui Pendekatan Pembelajaran Multisensori. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 9(2), 212-223.
- Rahman, N. (2020). Pengaruh Gaya Belajar Visual, Auditorial, dan Kinestetik Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Matematika dan Sains Sekolah Dasar*, 10(1), 125-137.
- Rahayu, S. (2022). Penggunaan Metode Pembelajaran Berbasis Gaya Belajar untuk Meningkatkan Motivasi Siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 13(2), 87-99.
- Rahmawati, E., Farika, N., Nurroniah, Z., Nuraini, L., & Supriadi, B. (2021). Identifikasi Motivasi Belajar Dan Gaya Belajar Peserta Didik Sekolah Menengah Atas. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 15(2), 116-129.
- Ramadhani, D. (2020). Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9(3), 110-120.
- Rohmah, A., & Zulfitria, Z. (2024). Strategi Pembelajaran Diferensiasi Berbasis Aktivitas Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SD. *Journal of Instructional and Development Researches*, 4(4), 214-222. <https://doi.org/10.53621/jider.v4i4.330>
- Suryani, T. (2019). Pengaruh Gaya Belajar terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V di Sekolah Dasar Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 12(1), 34-45.
- Suwidagdho, D., Hananto, I., & Syahroni, M. (2024). Strategi cerdas: pelatihan pemetaan gaya belajar untuk pembelajaran berdiferensiasi di era merdeka belajar. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 8(3), 2231-2238. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v8i3.25102>
- Wibowo, S. (2021). Penerapan Gaya Belajar dalam Meningkatkan Keterlibatan dan Motivasi Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan Sekolah Dasar*, 8(4), 144-157.